

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Melalui Supervisi Klinis Di SMP Negeri 1 Lamboya

Dorkas Rita
SMP Negeri 1 Lamboya

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 2 Oktober 2021
Disetujui: 31 Oktober 2021

Kata kunci:

Pendampingan
Pengawas
Supervisi Akademik

ABSTRAK

Abstract: This study aims to improve the performance of the principal of SMPN 2 Lamboya Barat in carrying out academic supervision through mentoring activities by supervisors. The subjects in the study were the principal of SMPN Lamboya Barat, Waikabubak, East Nusa Tenggara. The data was taken by using observation techniques on the implementation of the academic supervision process carried out by the principal. The research procedure was carried out in a cyclic manner with the stages of planning, action, observation and reflection. The collected data is then analyzed by calculating the percentage of success of the action in each cycle. The results showed that after the mentoring activities were implemented, there was an increase in the performance of the principal in carrying out academic supervision activities where in the first cycle the percentage was 43% in the poor category and increased to 87% in the second cycle in the very good category.

Keywords: Mentoring, Supervisor, Academic supervision

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah SMPN 2 Lamboya Barat dalam melaksanakan supervisi akademik melalui kegiatan pendampingan oleh pengawas. Subyek dalam penelitian adalah kepala sekolah SMPN Lamboya Barat, Waikabubak, Nusa Tenggara Timur. Data diambil dengan teknik observasi terhadap keterlaksanaan proses supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Prosedur penelitian dilakukan secara siklik dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung persentase keberhasilan tindakan setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan kegiatan pendampingan, terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dimana pada siklus I diperoleh persentase sebesar 43% dengan kategori kurang dan meningkat menjadi 87% pada siklus II dengan kategori baik sekali

Alamat Korespondensi:

Dorkas Rita
SMPN 1 Lamboya
Email: ritadorkas65@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa fungsi dari proses pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan professional di bidangnya masing-masing. Dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan

adanya tenaga pendidik yang profesional (Sholeh, 2016). Tenaga pendidik tidak semata pada peran guru saja, namun keterlibatan seorang kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam orkestra pendidikan di sekolah.

Seorang kepala sekolah dikatakan berperan penting disebabkan karena tugasnya dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di sekolah. Igwe dan Odi ke mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan sekolah bergantung kepada kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah (Gaol dan Siburian, 2018). Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah umumnya diawasi oleh seorang pengawas. Peran pengawas pendidikan adalah membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa. Pengawas memiliki kiprahnya sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tugas yang diembanya antara lain membimbing, membina, memantau, supervisi, mengevaluasi, membuat laporan serta menindaklanjuti hasil supervisi (Iskandar dan Wibowo, 2016). Namun terkadang proses ini tidak bisa dijalankan secara baik sehingga diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah maupun pengawas itu sendiri.

Idealnya seorang pengawas juga perlu terlibat dalam kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Namun terkadang minimnya intensitas kunjungan pada sekolah binaan memungkinkan terhadap rendahnya peran pengawas dalam memantau, mensupervisi, mengevaluasi, membuat laporan, dan menindaklanjuti hasil pengawasan (supervisi) berdampak kurang optimal sehingga ketertinggalan mutu pendidikan pada sekolah tidak mampu diatasi dengan mudah (Fussalam dkk, 2019). Pandangan Fussalam dkk ini senada dengan hasil refleksi peneliti sebagai pengawas pada beberapa sekolah di kecamatan Lamboya. Berdasarkan data awal supervisi yang dilakukan di salah satu sekolah yakni SMPN 2 Lamboya Barat ditemukan masih rendahnya kinerja kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisor. Hal ini dibuktikan dari hasil monitoring, ditemukan ketidaklengkapan dokumen-dokumen pembelajaran serta tidak melakukan proses supervisi akademik secara obyektif sehingga berdampak pula pada penurunan kualitas dan kinerja guru di sekolah tersebut. selain itu ketidakmengertian, serta kebingungan dalam perencanaan, pelaksanaan, analisa hasil supervisi, pemberian tindak lanjut hasil supervisi, serta penyusunan dan penggunaan instrumen supervisi menjadi alasan yang disampaikan kepala Sekolah.

Daresh dalam Prasojo (2011:2) mengungkapkan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. pada hakekatnya supervisi akademik adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar

dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Tujuan supervisi akademik menurut Glickman et al (Suginam, 2019) adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)

Kegiatan supervisi akademik dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk melakukan tugas sebagai penyelia (Dalimunthe, 2008). Sagala (Messi dkk, 2018) mengatakan bahwa pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan profesional yang diberi tanggung jawab, tugas, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik maupun bidang manajerial. Tugas pokok Pengawas Sekolah Sesuai dengan PP 74 tahun 2008 adalah melakukan tugas pengawasan akademik dan manajerial serta tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru. sesuai dengan UU tersebut maka tugas pengawas adalah memberikan bantuan kepada kepala sekolah maupun guru memecahkan permasalahan melalui proses pendampingan dan lain-lain. Pendampingan adalah upaya membuka jalan bagi seseorang, sehingga posisinya dapat berkembang maksimal lewat proses belajar. Pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, salah satunya dalam fungsi dan peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Sehingga, mengingat pentingnya peran pengawas, kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan sekolah, maka perlu dilakukan tindakan berupa pendampingan dalam kegiatan supervisi akademik di SMPN 2 Lamboya Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah untuk memecahkan masalah pembelajaran di sekolah dengan menerapkan tahapan perencanaan, tindakan dan refleksi. melibatkan guru kelas pada SMP Negeri 1 Lamboya yang berjumlah 3 orang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan perolehan nilai RPP dan pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian RPP

| No | Persentase Nilai | Kriteria |
|----|------------------|--------------------|
| 1 | 80 % - 100 % | Sangat Baik |
| 2 | 60 % - 79% | Baik |
| 3 | 40 % - 59 % | Cukup Baik |
| 4 | 20 % - 39 % | Kurang Baik |
| 5 | 0 % - 19 % | Sangat kurang Baik |

Tindakan dianggap berhasil apabila subyek penelitian telah mencapai persentase nilai "*baik hingga sangat baik*".

HASIL

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lamboya pada tanggal 3 Februari 2020 sampai dengan 26 Februari 2020. Penelitian dilaksanakan dalam rangkaian tahapan perencanaan, tindakan dan refleksi. Tahapan perencanaan dilakukan peneliti dengan:

1. Melaksanakan pertemuan umum untuk memaparkan tujuan dan langkah-langkah supervisi
2. Mendiskusikan pengalaman kerja guru selama 1 semester tentang penerapan kurikulum 2013 (berdasarkan data kondisi awal);
3. Memilih perwakilan guru dari kelas tinggi dan kelas rendah untuk disupervisi
4. Berdiskusi dengan perwakilan guru tentang rincian jadwal mengajar serta persiapan-persiapan guru sebelum disupervisi. Pada tahapan ini supervisor mengajukan berbagai pertanyaan awal seperti, kompetensi dasar dan indikator apakah yang akan disajikan guru dalam kegiatan pembelajaran. pemilihan strategi belajar beserta media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam mendukung proses pembelajaran terkait materi tersebut. Guru juga ditanyakan pemahamannya seputar pendekatan saintifik dan persiapan tertulis seperti RPP. Kompetensi apa sajakah yang diharapkan setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara awal ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar RPP yang digunakan guru diperoleh dengan mengunduh di internet. Guru juga belum memahami sepenuhnya mengenai pendekatan saintifik serta kurang kreatif merancang proses belajar sesuai pendekatan saintifik.

Pada tahap tindakan peneliti memberikan materi tentang konsep pendekatan saintifik dan memberikan bahan bacaan/literatur, contoh RPP tentang pendekatan saintifik, dan skenario pembelajaran. Peneliti bersama guru memeriksa kelengkapan RPP berbasis pendekatan saintifik. Hasil pengecekan dan penilaian RPP guru menunjukkan bahwa nilai yang dicapai oleh guru 1 dan guru 2 masing-masing tergambar dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penilaian RPP Guru

| No | Keterangan | Guru 1 | Guru 2 | Guru 3 |
|----|-------------|------------|------------|------------|
| 1 | Skor | 20 | 22 | 23 |
| 2 | % Nilai | 50% | 55% | 57,5% |
| 3 | Kualifikasi | Cukup Baik | Cukup Baik | Cukup Baik |

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh gambaran bahwa skor yang diperoleh setiap guru sebesar 20 - 23 dari skor maksimal yakni 40. Ketiga guru tersebut memperoleh persentase nilai 50% – 57,5% atau dalam kategori “*cukup baik*”. Beberapa item pada RPP yang dikerjakan belum sesuai dengan ketentuan pendekatan saintifik, sehingga perlu diperbaiki sebelum dilakukan kunjungan kelas.

Tabel 3 hasil observasi keterlaksanaan pendekatan saintifik.

| No | Tahap Pendekatan Saintifik | Skor Guru 1 | Skor Guru 2 | Skor Guru 3 |
|----------------------------|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Mengamati | 2 | 3 | 3 |
| 2 | Menanya | 2 | 3 | 2 |
| 3 | Mengumpulkan informasi/mencoba | 2 | 2 | 2 |
| 4 | Menalar | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Mengkomunikasikan | 2 | 2 | 2 |
| Jumlah skor | | 10 | 12 | 11 |
| Skor maksimal | | 25 | 25 | 25 |
| Nilai rata-rata | | 0,40 | 0,48 | 0,44 |
| Persentase rata-rata total | | 44% | | |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada guru 1, guru 2 maupun guru 3 telah melakukan tahapan-tahapan pendekatan saintifik. Guru 1 menerapkan pendekatan saintifik di kelas 7 menunjukkan dominasi perolehan skor setiap tahapannya sebesar 2 dari skala 1-5. Guru 2 yang mengajar di kelas 8 memperoleh skor 3 pada tahapan mengamati dan merumuskan masalah. Sedangkan guru 3 yang mengajar kelas 9 memperoleh skor 3 pada tahap mengamati dan skor 2 pada tahap merumuskan masalah. Tahapan-tahapan lain mendapat skor 2 dari skala 1-5. Persentase nilai rata-rata yang diperoleh ketiga guru sebesar 44% dengan kategori “cukup baik”.

Pada tahapan refleksi penelitian siklus I peneliti; (1) menganalisis hasil observasi pembelajaran guru dan hasil belajar siswa dalam satu siklus; (2) menganalisis hasil kegiatan umpan balik dengan guru pada pertemuan sebelumnya; (3) menerima masukan dari kepala sekolah/wakil kurikulum yang bertindak sebagai observer kegiatan mengenai tahapan coaching yang telah dilaksanakan; dan (4) membandingkan hasil analisis data dengan indikator keberhasilan tindakan, untuk menentukan tahapan *coaching* pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran belum mencapai target yang diinginkan maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II dilakukan perencanaan seperti halnya siklus I dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus I. Seperti pada RPP guru dianjurkan untuk mempertimbangkan media dan sumber belajar yang lebih variatif serta melengkapi kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah pendekatan saintifik. adapun hasil penilaian terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus II tergambar dalam Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Penilaian RPP Guru siklus II

| No | Keterangan | Guru 1 | Guru 2 | Guru 3 |
|----|-------------|--------|-------------|-------------|
| 1 | Skor | 34 | 38 | 36 |
| 2 | Nilai | 85% | 95% | 90% |
| 3 | Kualifikasi | Baik | Baik Sekali | Baik Sekali |
| | Rata-rata | | 90% | |

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik Siklus II.

| No | Tahap Pendekatan Saintifik | Skor Guru | Skor Guru | Skor Guru |
|----|--------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Mengamati | 4 | 5 | 5 |
| 2 | Menanya | 4 | 5 | 5 |
| 3 | Mengumpulkan informasi/mencoba | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Menalar | 4 | 4 | 4 |
| 5 | Mengkomunikasikan | 4 | 4 | 4 |
| | Jumlah skor | 20 | 22 | 21 |
| | Skor maksimal | 25 | 25 | 25 |
| | Nilai rata-rata | 0,80 | 0,88 | 0,84 |
| | Persentase rata-rata total | | 84% | |

PEMBAHASAN

Menunjukkan bahwa hasil penilaian RPP guru 1, guru 2, guru 3 mengalami peningkatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan kategori "*sangat baik*". Adapun rata-rata kedua RPP guru tersebut sebesar 90% dengan kategori "*sangat baik*". Sedangkan Tabel 5 adalah data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus II; pada guru 1 diperoleh skor dominan 4 untuk setiap langkah penerapan pendekatan saintifik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,80 atau dalam kategori "*sangat baik*". Skor guru 2 sebesar 22 dengan nilai rata-rata 0,88 atau dalam kategori "*sangat baik*". Sedangkan guru 3 memperoleh skor 21 dengan nilai rata-rata 0,84 atau dalam kategori "*sangat baik*". Ketiga guru tersebut memperoleh persentase rata-rata total sebesar 84% dengan kategori "*sangat baik*".

Hasil penilaian RPP maupun observasi keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan dari pencapaian hasil pada siklus I. Hal ini menunjukkan kegiatan supervisi klinis mampu meningkatkan performansi pemahaman guru SMP Negeri 1 Lamboya dalam kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Daresh (dalam Prasojo, 2011:2) bahwa supervisi akademik membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam

mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain supervisi klinis bukan saja untuk tujuan administrasi, tetapi lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sehingga memberi efek yang jauh lebih baik (Iriyani, 2008).

Selanjutnya supervisi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh kepala sekolah merupakan upaya untuk merevitalisasi kapasitas guru, kompetensi profesionalitas guru sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen, serta menjawab capaian yang telah dirumuskan dalam kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan tindakan dan analisis data pada guru SMP Negeri 1 Lamboya dapat disimpulkan guru-guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut ditunjukkan dengan capaian hasil nilai rata-rata sebesar 44% dengan kategori "*cukup baik*" pada siklus I dan meningkat dengan rata-rata 90% pada siklus II. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus I diperoleh sebesar 44% dan meningkat menjadi 84% pada siklus II kategori "*sangat baik*".

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous. Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen.
- Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, Volume 5 Nomor 1.
- Iriyani, D. 2008. Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Didaktika*, Vol.2, No. 2
- Mi, N.L.C. 2012. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1.
- Muwahid Shulhan, (2012). Supervisi Pendidikan. Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru. Acima Publising. Surabaya.
- Ngaba,A.L., Ginandjar, P.A., Lalupanda, E.M., & Sary, S.I. 2017. Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis. *Satya Widya*, Vol. 33, No. 1.
- Prasojo, L.D. 2011. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media
- Sufairoh. 2012. Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No. 3
- Tanama, Y.J., Supriyanto, A., & Burhanuddin. 2016. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 11.
- Waghe, L. (2018). Penerapan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar Katolik Piga Semester Ganjil Tahun 2018/2019. *Jurnal Imedtech*, Volume 2 Nomor 2.